

Original Article^{*)}**Hubungan Pengetahuan, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita***(Relationship of Knowledge, History of Exclusive Breastfeeding and Parenting Style with Stunting in Toddlers)*Nurlaela¹, Irma Jayatmi²¹Puskesmas Rawat Inap Pagelaran

Email correspondent: wikramakauffa199@gmail.com

Abstract

Introduction: In Buniwangi Village Pagelaran sub-district of the 487 infants who were weighed the prevalence of *stunting* was 5,76%; with a very short incidence of 0,20% (1 toddler); and 5,56% (27 toddlers) so the total number of toddlers experiencing stunting in Buniwangi in 2020 is 28 babies. Nutritional problems, especially *stunting* in toddlers, are caused by insufficient food intake and disease as a direct cause of various factors that can influence *stunting* events including the mother's knowledge history of exclusive breastfeeding, and parenting patterns in toddlers in Buniwangi Village in 2022.

Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional study design on 28 mothers who had stunted babies aged 25-59 months.

Results: The 13 people (46,4%) had less knowledge; 15 people (53,6%) did not give exclusive breastfeeding; and 16 people (57,1%) had poor parenting; while out of 28 babies who have stunted 15 babies (53,6%) experienced stunting in the very short category. Meanwhile, the results of the *chi-square* test showed that 10 mothers with less knowledge had children in the very short *stunting* category; 7 with a *p-value* of 0,004; which means there is a relationship between knowledge and *stunting*. Meanwhile, the *p-value* of a history of exclusive breastfeeding with the incidence of *stunting* is 0,007 which means there is a relationship, and the *p-value* of parenting style with the incidence of *stunting* is 0,020 which means there is a relationship.

Discussion: The relationship between a mother's knowledge, history of exclusive breastfeeding, and parenting style with the incidence of *stunting* so it is hoped that health workers can increase knowledge, exclusive counseling, and good parenting counseling so that the incidence of *stunting* can decrease.

Keywords: knowledge, history of exclusive breastfeeding, parenting, *stunting*

Artikel

Disubmit (Received) : 02 May 2023

Diterima (Accepted) : 14 August 2023

Diterbitkan (Published) : 19 August 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang mendapat perhatian akhir-akhir ini. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis artinya muncul sebagai akibat dari kondisi gizi yang kurang baik dan terakumulasi dalam waktu yang cukup lama.¹ Penurunan *stunting* anak adalah tujuan pertamadari 6 tujuan dalam target nutrisi global untuk tahun 2025 dan indikator utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu memberantas kelaparan.⁴ Selama 2 tahun kehidupan pertama, diperlukan asupan gizi yang adekuat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan dimana pada masa ini pertumbuhan linear sangat peka terhadap intervensi yang terkait perbaikan lingkungan, pola pemberian makan, pencegahan infeksi dan perawatan psikososial.²

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun *stunting*, 25,4 juta *wasting* (kurus) dan 38,9 juta anak *overweight*. Lebih dari setengahnya pada tahun 2020 anak yang terkena *stunting* tinggal di Negara Asia dan dua dari lima tinggal di Afrika dengan presentase 53%; di Asia dan 41% di Afrika. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%; atau menurun 6,4%; dari angka 30,8% pada 2018 meskipun mengalami penurunan *stunting* dibanding tahun 2018 tetapi *stunting* merupakan salah satu target capaian yang harus mengalami penurunan sampai mencapai 14% sehingga dapat mencapai angka toleransi prevalensi *stunting* dari WHO yaitu dibawah 20%. Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah dengan prevalensi *stunting* di Kabupaten Caintur pada tahun 2020 sebesar 4,3% sedangkan di desa Buniwangi dari 487 bayi yang ditimbang pada tahun 2020 menunjukkan prevalensi *stunting* sebanyak 5,76 %; dengan rincian sangat pendek 10,21%; dan pendek 27 orang (5,56%).³

Faktor pengetahuan menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* terutama pengetahuan ibu karena pengetahuan yang ibu yang baik akan lebih baik dalam menerima informasi serta akan mempengaruhi pola asuh yang positif wawasan pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang sumber gizi anak dan jenis makanan yang dikonsumsi keluarga apabila pengetahuan ibu kurang dapat mempengaruhi tradisi atau kebiasaan makan.⁴ Pola asuh yang baik yang diberikan oleh ibu akan berhubungan dengan kejadian *stunting* hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ridho (2021) yang menjelaskan bahwa rendahnya pola asuh menyebabkan buruknya status gizi balita.⁹ Jika hal ini terjadi pada masa *golden age* maka akan menyebabkan otak tidak dapat berkembang secara optimal dan kondisi ini akan sulit untuk dapat pulih kembali. Pola asuh yang dinilai merupakan pola asuh ibu dalam memberikan makan dengan indikator praktek pemberian makanan.¹⁰ Ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makan kepada balita.¹¹ Selain itu ibu memberikan makan kepada balita tidak memperhatikan kebutuhan zat gizinya. Kondisi ini menyebabkan asupan makan balita menjadi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga bayi rawan mengalami *stunting*.⁵

Sedangkan pada riwayat pemberian ASI Eksklusif dijelaskan dalam penelitian Anita (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif berpeluang 61 kali lebih besar mengalami *stunting*.⁶ Hal ini terlihat bahwa pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu penentu penting untuk mengurangi kejadian *stunting* karena balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif tidak mendapatkan asupan makanan yang seimbang jika tidak diberikan selama 6 bulan karena ASI merupakan makanan bayi yang mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.⁷ Pertumbuhan *stunting* yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja.⁸ Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth

faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas.¹² Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Buniwangi Tahun 2022.”

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi *cross-sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Desa Buniwangi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian bulan Desember 2022. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena pada profile kesehatan Dinas Kesehatan kabupaten Cianjur 2020 menunjukkan desa Buniwangi Kecamatan Pagelaran dari 487 bayi yang ditimbang memiliki prevalensi kejadian *stunting* sebesar 5,76% mengalami *stunting* dengan kejadian sangat pendek sebesar 0,20% (1 balita) dan 5,56% (27 balita) sehingga total balita yang mengalami *stunting* di Buniwangi pada tahun 2020 adalah 28 bayi.¹³ Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayidi *Desa Buniwangi*. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁴

Sampel merupakan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi total *sampling* di Buniwangi. Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.¹⁵ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 balita yang ada di Desa Buniwangi pada bulan Oktober 2022 yang sudah berusia ≥ 25 bulan. *Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.*²¹ Pertimbangan tertentu maksudnya dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket.¹⁶ Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dimana jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih. Adapun kuesioner ini menggunakan skala ordinal dan nominal dengan alternatif pilihan.¹⁷

Hasil

Uji Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita, Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh, Kejadian *Stunting*

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	8	28,6
Sedang	7	25,0
Kurang	13	46,4
Asi Eksklusif		
Ya	13	46,4
Tidak	15	53,6
Pola Asuh		
Baik	12	42,9
Kurang Baik	16	57,1
Kejadian Stunting		
Sangat Pendek	15	53,6
Pendek	13	46,4

Sumber: *Software SPSS* Versi 13

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu balita di Desa Buniwangi terdapat 13 orang (46,4%) sedangkan ASI Eksklusif di dapat 15 orang (53,6%) dan pola asuh didapat 16 orang (57,1%), kejadian *stunting* dari 28 orang responden diketahui sebagian besar yang mengalami *stunting* sangat pendek yaitu 15 orang (53,6%).

Uji Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Buniwangi Tahun 2022

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Buniwangi Tahun 2022

Pengetahuan	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		P-Value
	Sangat Pendek		Pendek		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	17,9	3	10,7	8	28,6	0,004
Sedang	0	0	7	25	7	25	
Kurang	10	35,7	3	10,7	13	46,4	
Total	15	53,6	13	46,4	28	100	

Sumber: Hasil Olahdata SPSS Tahun 2022

Dari tabel 2 didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa terdapat 10 (35,7%) ibu dari 28 responden memiliki pengetahuan kurang yang memiliki anak sangat pendek dan 7 (25%) berpengetahuan sedang yang memiliki anak pendek. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022.

Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 3. Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* di Desa Buniwangi Tahun 2022

Riwayat ASI Eksklusif	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		P-Value
	Sangat Pendek		Pendek		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak	12	42,9	3	10,7	15	53,6	0,007
Ya	3	10,7	10	35,7	13	46,4	
Total	15	53,6	13	46,4	28	100	

Sumber: Hasil Olahdata SPSS Tahun 2022

Dari tabel 3 didapatkan hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 28 responden (42,9%) menyatakan ibu tidak memiliki riwayat memberikan ASI Eksklusif yang memiliki anak sangat pendek dan sebanyak 10 dari 28 responden (35,7%) menyatakan ibu memiliki riwayat memberikan ASI Eksklusif yang memiliki bayi pendek. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022.

Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting***Tabel 4.** Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Buniwangi Tahun 2022

Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		Pvalue
	Sangat Pendek		Pendek		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang Baik	12	42,9	4	14,3	15	57,1	0,020
Baik	3	10,7	9	32,1	13	42,9	
Total	15	53,6	13	46,4	28	100	

Sumber: Hasil Olahdata SPSS Tahun 2022

Dari tabel 4 didapatkan hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 28 responden (42,9%) menyatakan ibu memiliki pola asuh yang kurang baik memiliki bayi sangat pendek dan sebanyak 9 dari 28 responden (32,1%) Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Pola asuh dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022.

Pembahasan**Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Buniwangi Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa terdapat 10 (35,7%) ibu dari 28 responden memiliki pengetahuan kurang yang memiliki anak sangat pendek dan 7 (25%) berpengetahuan sedang yang memiliki anak pendek. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022.¹⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Awa, Hani dan Asep (2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita tahun 2020 dengan studi literatur.¹⁹ Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan *search engine google scholar* dan diperoleh data journal sebanyak 89 journal yang terdiri dari 5 judul dari *proquest* dan 84 judul dari *google scholar*.

Di dapatkan sebanyak 10 journal *full text* yang sesuai kriteria inklusi yaitu data berasal dari artikel jurnal nasional dan merupakan hasil penelitian primer berbahasa Indonesia serta terbit dalam 10 tahun terakhir.²⁰ Berdasarkan hasil analisis dari jurnal menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* masih kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang *Stunting* adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu.²² Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat dijelaskan apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting* maka diharapkan dapat mengurangi kejadian *stunting* karena perilaku ibu baik dalam melaksanakan program kesehatan termasuk dalam pencegahan *stunting* pemeriksaan bayi dan pola makan bayi sehingga pengetahuan ibu harus dalam tingkatan yang baik.²³

Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Buniwangi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 28 responden (42,9%) menyatakan ibu tidak memiliki riwayat memberikan ASI Eksklusif yang memiliki anak sangat pendek dan sebanyak 10 dari 28 responden (35,7%) menyatakan ibu memiliki riwayat memberikan ASI Eksklusif yang memiliki bayi pendek.²⁴ Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,007$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022. Sejalan dengan penelitian Anita, Rindani dan Monica (2020) mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.²⁵

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *case control study* pada 144 responden yang terdiri dari 72 responden kasus dan 72 responden kontrol responden merupakan orang tua dari balita yang didiagnosis *stunting* dan non *stunting*. Pengambilan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*.²⁶ Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan alat ukur mekanik. Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* dan dilanjutkan menggunakan uji odds ratio.²⁷ Didapatkan hasil uji *chi-square* $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

Sedangkan pada uji odds ratio didapatkan nilai OR = 61 yang artinya balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberi ASI Eksklusif.²⁸ ASI Eksklusif dapat mengurai risiko terjadinya *stunting*. Menurut asumsi peneliti bahwa riwayat pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu cara pencegahan *stunting* pada bayi karena pada masa pertumbuhan bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dari kandungan gizi yang dimiliki oleh ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan kondisi fisik bayi sehingga ASI dapat dicerna dengan baik oleh system tubuh bayi dan pertumbuhan bayi tidak mengalami hambatan sehingga pertumbuhan bayi sesuai dengan umurnya.²⁹

Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Buniwangi Tahun 2022

Dari tabel 4 didapatkan hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022 diperoleh bahwa ada sebanyak 12 dari 28 responden (42,9%) menyatakan ibu memiliki pola asuh yang kurang baik memiliki bayi sangat pendek dan sebanyak 9 dari 28 responden (32,1%) Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* di Desa Buniwangi tahun 2022.³⁰ Sejalan dengan penelitian Evy dan Nor (2021) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan.³¹ Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*.

Sampel berjumlah 88 dengan teknik sampling yang digunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh buruk memiliki anak pendek dan sangat pendek dan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan dengan $p\text{-value} 0,01$. Menurut asumsi peneliti bahwa pola asuh yang baik dapat mendorong kondisi kesehatan yang baik pada bayi karena pola asuh ibu dapat melihat bagaimana ibu mengasuh bayi pada kesehariannya dari mulai aktivitas, pola makan, menu makanan yang akan dikonsumsi dan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan bayi agar terpenuhi dengan baik.³²

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 3029/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh N sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Rahmayana I.A. Ibrahim., Dan D.S. Damayati. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal* (VI) 02: 424-436.
2. Kemenkes RI. 2021. Profile Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Kemenkes RI. 2021. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
4. UNICEF, WHO, The World Bank. Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization: 2018.
5. Hasnawati 2021 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*.
6. Sr. Anita Sampe. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita: *Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada: Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada: Vol. 11 No. 01 Juni 2020.*
7. Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan: *Journal Ilmu Keperawatan Anak: Vol. 04 No. 01 Mei 2021.*
8. Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2021. Profile Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021. Jawa Barat: Dinas Kesehatan
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. 2021. Profile Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2021. Kabupaten Cianjur: Dinas Kesehatan.
10. De Onis M., Blossner M., Borghi E. (2012). Prevalence and Trends of *Stunting* Among Pre-School Children 1990-2020. *Public Health Nutrition* 15: 142-148.
11. Luh Herry Novayanti, Ni Wayan, Juliana. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Puskesmas Banjar I Tahun 2021: *Journal Ilmiah Kebidanan Vol. 09 No. 02.*
12. Agustina, Irma. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Berat Bayi Lahir Dan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 05 No. 02 Oktober 2019.*
13. Ika Desi, Dina Putri, Salis Miftahul. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Journal Kesehatan Samodra Ilmu: Vol. 12 No. 02 (2021).*
14. WHO. Child *Stunting* World Health Statistics Data Visualizations Dashboard. World Health Organization: 2019. Dari <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en> (16 Januari 2022).
15. Daeng Agus, Tanti Susanti Lake. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur: *Judika (Journal Nusantara Medika) Vol. 04 No. 02 (2020).*
16. Hoddinott Etc. The Economic Rationale for Investing in *Stunting* Reduction: Maternal and Child Nutrition (2013)
17. Ridho Nugroho Etc. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini Di Indonesia: *Journal Obsesi: Journal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05 Issue 02 (2021) Pages 2269-2276.*
18. Awa Ramdhani, Hani Handayani, Asep. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Stunting*: Semina Nasiolan Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat V Tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 2020 ISBN: 978-602-6697-66-0.
19. Notoatmojo S. (2012). Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta. 37-38.
20. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.)*
21. Sugiyono D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
22. Wiji R.N. (2013). ASI Dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika 75-76.
23. Jumiarsih Purnama Etc. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 12-59 Bulan: *Journal Kesehatan Panrita Husada: Vol. 06 No. 01 (2021).*

24. Aryastami N. K., Dan Tarigan I. (2017). Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* Di Indonesia, Buletin Penelitian Kesehatan, 45 (04): 233-240.
25. Behrman R.E. (2012). Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Ed. 15. Jakarta: EGC.
26. Fatmah. (2014). Teori Dan Penerapan Media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Gizi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
27. Hadi M.I., Kumalasari M.L.F., Dan Kusumawati E. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Di Indonesia: Studi Literatur. Journal of Health Science and Prevention. 03(02). Pp. 86-93.
28. Sampe A., Toban R.C., Dan Madi M.A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita 1-5 Tahun. Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 11(01). Pp. 8.
29. Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. CV.Alfabeta. Bandung.
30. Adriani 2014. Gizi Dan Kesehatan Balita. Cetakan Pertama. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
31. Dewi 2012. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
32. Budiman Dan Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika Pp 66-69.

*) Original Article

--- ISJMHS ---